



Pembinaan dalam Upaya Meminimalisir Resiko Pengembalian Dana Pinjaman Modal Pada UMKM di Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang

Coaching in an Effort to Minimize the Risk of Refunding Capital Loans to MSMEs at the Denanyar Sharia Micro Waqf Bank in Jombang

Eny Latifah^{1*}, Yusuf Yusuf², Nouvel Zabidi³

¹Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan

^{2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin, Pasuruan

Korespondensi penulis: eni.lathifah@iai-tabah.ac.id

Article History:

Received: Januari 29, 2024;

Accepted: Februari 10, 2024;

Published: Maret 20, 2024

Keywords: Coaching, Risk, MSMEs, Micro Waqf Bank

Abstract: Bank Wakaf Mikro (BWM) Sumber Barokah Denanyar Jombang is one of ten Islamic MFIs in the early stages of the 'Community Empowerment through the Establishment of Islamic MFIs around Pesantren' Program facilitated by the Financial Services Authority (OJK) and the Small Business Incubation Center (Pinbuk) by providing loan funds for more productive community business groups. The purpose of this assistance is to provide guidance and direction on the knowledge and implementation of the efforts to be made by the Denanyar Jombang Sharia Micro Waqf Bank in minimizing the risk of capital loans given to MSMEs as business capital. There are three (3) stages in this assistance: Preparation, Implementation and evaluation. The results of the assistance show: (1) An increase in efforts to minimize the risk of capital loans, (2) A decrease in the number of defaults on the risk of returning loan capital (3) An increase in family values and religiosity for customers who make loans.

Abstrak

Bank Wakaf Mikro (BWM) Sumber Barokah Denanyar Jombang merupakan satu dari sepuluh LKM Syariah tahap awal Program 'Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendirian LKM Syariah di sekitar Pesantren' yang difasilitasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk) dengan melakukan pemberian dana pinjaman untuk kelompok-kelompok bisnis masyarakat yang lebih produktif. Tujuan Pendampingan ini adalah untuk memberikan pembinaan dan pengarahan atas pengetahuan dan pelaksanaan atas upaya yang akan dilakukan Bank Wakaf Mikro Denanyar Jombang dalam meminimalisir resiko atas pinjaman modal yang diberikan UMKM sebagai modal usaha. Ada tiga (3) Tahapan dalam pendampingan ini: Persiapan, Pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pendampingan menunjukkan: (1) Peningkatan dalam upaya meminimalisri resiko atas pinjaman modal, (2) Penurunan angka wanprestasi atas resiko pengembalian modal pinjman (3) Peningkatan nilai kekeluargaan dan religiusitas bagi Nasabah yang melakukan Pinjaman.

Kata Kunci: Pembinaan, Resiko, UMKM, Bank Wakaf Mikro

PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) adalah lembaga keuangan yang memiliki orientasi dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Pertumbuhan LKMS tergolong pesat namun masih memiliki kendala dalam pengembangannya. Beberapa penelitian menyebutkan faktor internal dan eksternal menjadi penghambat seperti: biaya training SDM dan pelatihan entrepreneurship diikuti dengan biaya pengurusan perizinan serta lemahnya regulasi dan legalitas LKMS (Latifah 2023a). Namun dibalik hambatan yang ada timbul dorongan

*Eny Latifah, eni.lathifah@iai-tabah.ac.id

bagi LKMS untuk selalu meningkatkan kualitas karena minat masyarakat terhadap transaksi syariah semakin besar dan komitmen bersama dari berbagai pihak baik dari pengambil kebijakan, akademisi, praktisi yang memiliki tekad mengembangkan industri keuangan syariah. Hal ini bisa dimulai dari segmen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)(Rusydia and Firmansyah 2018).

Sektor UMKM menjadi segmen terpenting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga hal ini perlu adanya lembaga keuangan yang selalu siap dalam melakukan pelayanan khususnya dalam penyediaan dana. UMKM adalah kontributor terbesar terhadap PDB, dimana mereka tidak tergantung pada modal yang besar serta pinjaman dari luar(Latifah and Nuriyah 2021). Pemberian dana bantuan kredit untuk sektor UMKM dari tahun 2017 - 2019 yang terus meningkat dimana melebihi 400 Triliun Rupiah, dari jumlah besaran proporsi kredit yang diberikan tersebut bisa diartikan bahwa pemerintah sangat mendukung perkembangan sektor UMKM ini, dengan harapan agar sektor ini dapat terus berkembang dan menjadi bisnis yang dapat menopang perekonomian di Indonesia(Santosa and Budi 2020).

Salah satu bentuk LKMS yang siap mendampingi masyarakat dalam unit usaha kecil dan menengah (UMKM) tanpa riba adalah Bank Wakaf Mikro. Dimana Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga non bank karena tidak mewakili istilah bank. Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan bagian dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berdiri berdasarkan izin OJK dan memiliki tujuan mempermudah akses permodalan dan pembiayaan kepada masyarakat kecil yang kesulitan atau bahkan belum memiliki akses kepada lembaga keuangan formal(Toyyib and Hakam 2022)Bank Wakaf Mikro (BWM) diresmikan pemerintah pada bulan Oktober tahun 2017(Panggabean and Abba 2019).

Latar belakang yang mendasari berdirinya Bank wakaf Mikro yaitu mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memberdayakan usaha-usaha produktif yang dapat dengan langsung dikelola oleh masyarakat(Harahap, Mailin, and Amini 2019). Pengelolaan wakaf uang secara tepat dan produktif merupakan sebuah solusi yang yang menjanjikan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan dapat membantu mengatasi masalah ekonomi yang ada di Indonesia(Medias 2017). Hal lain yang mendasari adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah adalah lembaga yang memiliki potensi besar dalam hal pemberdayaan masyarakat miskin dan dilindungi Undang-Undang. Karakteristik Bank Wakaf Mikro adalah menyediakan suatu produk pembiayaan serta pendampingan usaha, berbasis kelompok, tidak melakukan pengimpunan dana, bagi hasil sebesar 3% dan tanpa agunan. Dalam pemberdayaan dan pendampingan masyarakat miskin menggunakan prinsip syariah, kerja sama pembiayaan kelompok, mudah, amanah, dan berkah(Harahap, Mailin, and Amini 2019).

Dalam upaya meminimalisir perlu adanya strategi atau upaya dalam mengatasi adanya wanprestasi yang disebabkan oleh nasabah yang kurang bertanggungjawab. Disini awal permasalahan yang dihadapi oleh pihak Bank Wakaf Mikro Syariah yang ada di Denanyar Jombang ini. Hal ini perlu dilakukan karena dana pinjaman merupakan bersumber dari dana wakaf yang diupayakan dapat bersifat produktif sehingga dapat memberikan kemanfaatan bagi orang yang telah menunaikan wakaf dengan niat ibadah sebagai bentuk pengorbanan untuk ummat.

Dari permasalahan tersebut kami sebagai tim yang berkolaborasi melakukan pengabdian melalui pembinaan dengan memberikan pembelajaran bagi lembaga yang ada demi mewujudkan terciptanya keselarasan bagi semua pihak baik lembaga atau masyarakat yang ada.

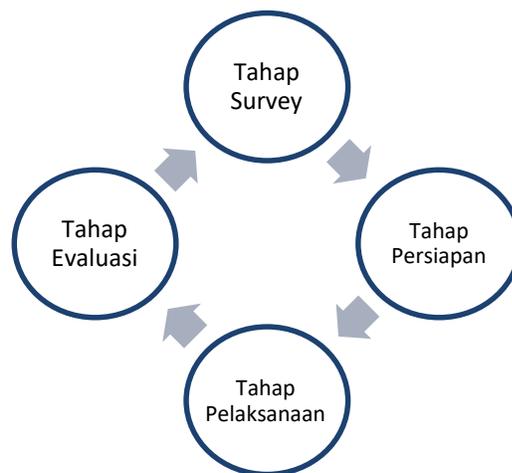
METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat metode yang dipergunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dimana tujuan yang ingin diperoleh adalah memberikan pembelajaran dan pembinaan (Latifah, Suroso, et al. 2023) dalam mengatasi adanya masalah serta dalam rangka pemenuhan praktis masyarakat serta mampu memproduksi ilmu pengetahuan (Amalia and Ratnawati 2017) dan juga proses kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang. Pendekatan ini dilakukan untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat suatu proses transformasi sosial keagamaan (Latifah, Muawanah, et al. 2023) Perlu adanya pembuktian secara empiris dan praktis dalam menciptakan metode yang ada (Latifah 2023b) untuk bisa dianggap benar dan nyata.

Kegiatan dampingan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini berbentuk kolaborasi perguruan tinggi, dimana Eny Latifah, SE.Sy., M.Ak sebagai ketua Tim berasal dari Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan dan Yusuf, SE., M.M serta Nouvel Zabidi sebagai anggota dari Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan dalam upaya melakukan pembinaan ke Bank Wakaf Mikro Denanyar Jombang demi membantu mengatasi tingkat resiko yang nantinya dapat dijadikan sebagai solusi atas wanprestasi nasabah pinjaman.

Tahapan- tahapan dalam upaya pembinaan sebagai berikut: (Latifah and Hidayati 2021)

1. Tahap Survey
2. Tahap Persiapan
3. Tahap Pelaksanaan, dibagi menjadi beberapa sesi yaitu pemberian materi dengan metode ceramah dan dilanjutkan diskusi
4. Tahap Evaluasi



Gambar 1.

Tahapan dalam Pengabdian Masyarakat di BWM Syariah Denanyar Jombang

HASIL

Profil Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang

Bank Wakaf Mikro (BWM) Sumber Barokah Denanyar Jombang merupakan satu dari sepuluh LKM Syariah tahap awal Program ,Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendirian LKM Syariah di sekitar Pesantren' yang diprakarsai oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Bank Syariah Mandiri (LAZNAS BSM) dimana pendiriannya difasilitasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk). LKM Syariah ini didirikan di lingkungan salah satu Pondok Pesantren di Jombang yaitu PP. Mamba'ul Ma'arif yang lebih dikenal dengan pesantren Denanyar.

Pesantren Denanyar sendiri didirikan oleh K.H Bisri Syansuri pada tahun 1917 dan pada tahun 1919 membuka kelas khusus putri. Dari sisi sejarah, pendiri pesantren Denanyar juga merupakan salah satu pendiri Ormas slam Nahdlatul 'Ulama (kebangkitan 'Ulama). Apabila ditelisik lebih lanjut, salah satu embrio dari Nahdlatul 'Ulama adalah Nahdlatut Tujjar, yang artinya 'kebangkitan ekonomi'. Oleh karena itu, pesantren Denanyar selain memiliki peran sebagai lembaga tafaquhfidin, juga berkewajiban untuk menghidupkan spirit Nahdlatut Tujjar. Sejalan dengan hal tersebut, pimpinan pesantren Denanyar Jombang yang diwakili oleh KH. Abdussalam Shohib memiliki keinginan untuk lebih aktif dalam memberdayakan masyarakat di sekitar lingkungan pesantren agar dapat ikut berkontribusi dalam pengentasan masalah kemiskinan dan ketimpangan di negeri ini. Pendirian LKM Syariah Denanyar Sumber Barokah dimulai dari penetapan badan hukum sebagai koperasi jasa oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop & UKM) pada 2 Oktober 2017 yang dibuktikan dengan Keputusan Menteri Kemenkop & UKM Nomor: 005477/BH/M.KUKM.2/X/2017 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah ,Denanyar Sumber Barokah'. Kemudian, pada tanggal 5 Oktober 2017, Kantor OJK regional Surabaya mengeluarkan izin usaha LKM Syariah yang dibuktikan dengan penerbitan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP – 53/KR.04/2017 tentang Pemberian Izin Usaha kepada Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Atau yang di kenal dengan brend LKMS "Bank Wakaf Mikro" Denanyar Sumber Barokah. Sebulan setelah mendapatkan izin usaha dari OJK, dibawah dengan komposisi 3 Pengurus LKM Syariah yang dibantu 4 (empat) pengelola harian, pada tanggal 6 November 2017 LKM Syariah Denanyar Sumber Barokah memulai kegiatan usahanya ditandai dengan soft launching berupa aktivitas pencairan pembiayaan kepada 15 (lima belas) nasabah yang telah menjalani tahapan pembentukan Kelompok Usaha Masyarakat sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI) selama kurang lebih 7 (tujuh) hari kerja. Per tanggal 22 Mei 2018, telah memiliki 310 (tiga ratus sepuluh) nasabah dengan pola pencairan pembiayaan 2-2-1 tanggung renteng.

Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang terdaftar dan diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki tujuan menyediakan akses permodalan bagi masyarakat kecil yang memiliki kendala akses pada lembaga keuangan formal seperti perbankan. Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang memiliki peran penting dalam memberdayakan komunitas yang ada disekitar pesantren dengan mendorong pengembangan bisnis yang dilakukan komunitas tersebut melalui pemberian dana pinjaman untuk kelompok-kelompok bisnis masyarakat yang lebih produktif.

Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang memiliki visi menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdai Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan pada umat manusia pada umumnya. Sedangkan Misinya adalah Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan

ekonomi riawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan, serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syari'ah dan ridha Allah SWT.

Struktur organisasi yang berada di Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang, meliputi diantaranya dewan tertinggi yaitu pengurus yang memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Denanyar Jombang. Ranah struktur organisasi setelah pengurus diantaranya ada pengawas, dewan pengawas syariah dan pengelolaan operasional. Dalam hal pengelolaan operasional memiliki tugas penting dalam menjalankan operasional diantaranya adalah manajer, administrasi, dan supervisor.

Pembinaan dalam Upaya Meminimalisir Resiko Pengembalian Dana Pinjaman Modal Pada UMKM di Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang

Pelaksanaan pembinaan dalam rangka pengabdian masyarakat ini tentunya dilakukan secara kolaborasi baik dua (2) lembaga perguruan tinggi dalam hal ini Institut agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang diwakili ibu Eny Latifah dan Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuran yang diwakili Bapak Yusuf dan Saudara Nouvel Zabidi.

Dalam kegiatan pembinaan ini ada beberapa tahapan yang dilakukan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat:

1. Tahap Survey

- a. Sebelum adanya persiapan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat, perlu adanya survey dengan melakukan observasi secara langsung ke lokasi yang akan dijadikan sebagai dampingan dengan melakukan pembinaan bagi siswa di Sekolah setempat.
- b. Observasi yang dilakukan didapati pihak pimpinan Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang sangat menyambut dan siap menjadi patner dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.
- c. Melakukan kunjungan langsung ke Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang demi mengetahui kondisi langsung serta memahami permasalahan yang ingin diketahui. Hal ini bisa dilihat dalam gambar tim pengabdian yang berfoto langsung dengan pimpinan dari lembaga bersangkutan.



Gambar 2.

Kunjungan Tim Pengabdian ke BWM syariah Denanyar Jombang

Kegiatan kunjungan yang dilakukan didapatkan informasi penting terkait lembaga keuangan mikro syariah dibawah pengawasan OJK mulai sejarah, program, nasabah, staf dan manajerial lainnya yang dimiliki oleh Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Sumber Barokah yang terletak di lingkungan pesantren di Jombang.

2. Tahap Persiapan

- a. Dalam tahap ini kami melakukan observasi dan survei awal demi memantapkan dan menentukan sasaran kegiatan, menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan yang ada dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- b. Pihak Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar memiliki permasalahan keterbatasan staf dalam membina sehingga kami tim siap memberikan dampingan dalam bentuk pembinaan bagi pihak lembaga.
- c. Pihak manajemen sebelumnya telah memiliki strategi tersendiri dalam mengupayakan meminimalisir resiko dana pinjaman modal dengan melakukan pembinaan kepada nasabah. Namun kendala utama adalah minimnya staf dalam menjalankan operasional yang ada.

Kegiatan ini lebih lanjut melakukan diskusi mendalam kepada pihak pimpinan terkait permasalahan upaya Bank Wakaf Mikro Syariah dalam meminimalisir resiko modal pinjaman bagi UMKM yang ada. Hal ini bisa dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 3.

Diskusi dan Tanya Jawab dengan Pimpinan BWM Denanyar Jombang

3. Tahap Pelaksanaan, dibagi menjadi beberapa sesi yaitu pemberian materi dengan metode ceramah dan dilanjutkan diskusi.
 - a. Dalam tahap Tim dalam dampingan di pengabdian masyarakat ini memberikan sebuah materi atas pembinaan dengan kolaborasi dengan pihak lembaga untuk disampaikan kepada Nasabah yang kategorinya adalah UMKM
 - b. Melakukan ceramah dengan tema religiutas demi memberikan pengetahuan agama yang telah dilakukan oleh pihak lembaga sebagai upaya penguatan agama.
 - c. Melakukan diskusi interaktif baik yang dilakukan tim, lembaga dan nasabah dalam mengatasi permasalahan yang sekiranya dapat menghambat terjadinya pembayaran atau pelunasan pinjaman.
4. Tahap Evaluasi, melakukan evaluasi atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di BWM Syariah Denanyar Jombang.

DISKUSI

Tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan mempejari terlebih dahulu praktek yang telah dilakukan oleh pihak Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang khususnya dalam memberikan pinjaman modal yang diprioritaskan untuk UMKM yang ada disekitar pesantren.

Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang menyalurkan dana sebagai pinjaman kepada anggota (nasabah) tanpa menggunakan agunan (barang atau sesuatu sebagai jaminan), selain itu juga pihak BWM syariah ini tidak memerlukan jaminan dari peminjaman dalam bentuk apapun. Pihak BWM hanya menetapkan margin kepada nasabah sebesar 3% pertahun. Pengembalian rendah yang diperoleh akan digunakan oleh pihak BWM syariah untuk menutupi modal kerja yang dibutuhkan untuk operasional dan kebutuhan lainnya.

Mekanisme pemberian pinjaman yang ada di Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang ini melalui dasar kekeluarga karena lebih memprioritaskan keluarga pesantren, santri, wali santri dan alumni pesantren yang ada. Sehingga dalam melakukan peminjaman dana perlu adanya rekomendasi dari pihak manajemen pesantren. Dan hal itu menjadi langkah awal, selanjutnya calon nasabah pembiayaan harus mengikuti pelatihan awal dalam kurun waktu 5 (lima) hari yang tertuang dalam pengaturan kelompok wajib (PWK). Setelah nasabah mendapatkan dana maka harus melakukan pembayaran dengan ritme mingguan dalam pertemuan kelompok regular yang dikenal dengan halqoh mingguan (HALMI).

Halmi adalah kegiatan yang disediakan oleh Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang untuk mempertemukan nasabah dengan pihak pengelola dimana selain menerima dana pinjaman, nasabah akan menerima pelatihan dasar tentang pendidikan agama, pengembangan bisnis dan manajemen ekonomi rumah tangga untuk peningkatan skill berenterpreneur dan produktifitas.

Tahap pelaksanaan terlihat atas upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam hal ini Bank Wakaf Mikro Syariah atas tindakan untuk upaya menekan wanprestasi yang bisa saja terjadi dengan melakukan pembinaan. Hal ini tentunya juga dengan melakukan pembinaan secara keberlanjutan demi mengupayakan nasabah tidak lengah dalam membayar pinjaman untuk bisa sampai pada titik pelunasan.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang dalam meminimalisir resiko atas pengembalian modal pinjaman yaitu:

- 1) Melakukan pembinaan untuk Nasabah Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui program pembinaan atas cara mengelola dan manajemen keuangan atau perekonomian keluarga agar selalu dalam jalur agama.
- 2) Melaksanakan Halaqoh Mingguan dengan pembacaan ikrar kepada nasabah untuk bisa mempertanggungjawabkan apa yang telah dipinjam agar bisa dikembalikan dengan tepat Waktu.
- 3) Mencari 15 Nasabah Lalu Dibagi Menjadi 3 (Tiga) Membentuk Kelompok usaha masyarakat sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI) dengan jumlah anggota 5 orang dimana masing-masing menanggung resiko yang sama dan punya keterkaitan satu sama lain dalam pembayaran cicilan sehingga harus dilakukan selektifitas sebelum memasukkan anggota KUMPI tersebut.

Tahap pembentukan KUMPI dan mengidentifikasi kelompok sasaran:

- 1) Dimaksudkan untuk mendapatkan data kelompok sasaran calon anggota KUMPI.
- 2) Jarak tempat calon anggota KUMPI tempat tinggal dan tempat usahanya.
- 3) Identifikasi masyarakat miskin dilaksanakan oleh pengelola LKM Syariah bisa dengan

metode Focus Group Discussion (FGD), Musyawarah di tingkat RT/RW, pengamatan langsung dan menanyakan kepada masyarakat miskin ataupun data dari desa atau kecamatan

Tahapan akhir yaitu dengan melakukan evaluasi. Dimana perlu adanya nilai perbandingan sebelum adanya pembinaan dan sebelum adanya pembinaan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro. Perbedaan yang dapat ditunjukkan sebelum dilakukan adanya pembinaan dengan sebelum adanya pembinaan dapat dilihat dari berbagai segi. Adapun secara terperinci dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1.
Perbedaan Sebelum dan Setelah Pembinaan

Sebelum Pembinaan	Setelah Pembinaan
Nasabah kurang memahami ilmu keagamaan khususnya perihal utang piutang tentang madharat dan dosa yang akan menyertai bagi orang yang lalai dalam melunasi	Nasabah lebih memahami ilmu agama khususnya bab utang piutang.
Nilai kekeluargaan dan persaudaraan kurang	Meningkatnya nilai persaudaraan antar muslim khususnya tim KUMPI, nasabah dan pimpinan dan staf manajemen, Pihak lembaga keuangan, pesantren dan masyarakat lebih kuat silaturahmi dan persaudaraanya.
Tingkat Wanprestasi masih diatas 20% dari jumlah nasabah pinjaman	Menurunya tingkat angka wanprestasi menjadi 5%
Minimnya nasabah yang ada	Mulai bertambah nasabah yang ada

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melihat langsung kegiatan Bank Wakaf Mikro (BWM) Sumber Barokah Denanyar Jombang dalam program yang ada memiliki tiga (3) Tahapan dalam pendampingan ini: Persiapan, Pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pendampingan menunjukkan: (1) Peningkatan dalam upaya meminimalisir resiko atas pinjaman modal, (2) Penurunan angka wanprestasi atas resiko pengembalian modal pinjaman (3) Peningkatan nilai kekeluargaan dan religiusitas bagi Nasabah yang melakukan Pinjaman.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis berterimakasih kepada Rektor/LP2M/Rekan Dosen Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah dan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Salahuddin Pasuruan yang memberikan dukungan dalam kegiatan ini. Pimpinan dan staf BWM Syariah Denanyar Jombang yang memberikan kesempatan dan ruang serta waktunya untuk terlaksananya pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, Ulfa, and Dwi Ratnawati. 2017. "Metode PAR Sebagai Indikator Peningkatan Peran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Limbah Plastik Dusun Paten Tridadi Sleman Yogyakarta." *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2: 57–62.
- Harahap, Isnaini, M Mailin, and Salisa Amini. 2019. "Peran Bank Wakaf Mikro Syariah Di Pesantren Mawaridussalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 2.
- Latifah, Eny. 2023a. "Dampingan Literasi Keuangan Syariah Bagi Lembaga Keuangan Mikro

- Syariah Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka 2*, no. 01 Januari: 273–79.
- . 2023b. “PEMBINAAN KOMPETISI SAINS MADRASAH (KSM) SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN MASYARAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka 2*, no. 04 Juli: 427–35.
- Latifah, Eny, and Nurul Hidayati. 2021. “Pendampingan KSM Matematika Dan IPA Integrasi Agama Untuk Madrasah Ibtidaiyah Di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran Lamongan.” *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia 1*, no. 4: 08–18.
- Latifah, Eny, Rifatul Muawanah, Wanala Abdilaila Martiwi, and Ismy Tsaniyah Nur Rohmawati. 2023. “Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Siswa SMK Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 1*, no. 1: 27–35.
- Latifah, Eny, and Filza Nuriyah. 2021. “ETIKA BISNIS ISLAM: ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DALAM MANAJEMEN OPERASIONAL DI INDUSTRI KREATIF.” *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics 4*, no. 2: 198–217.
- Latifah, Eny, Suroso Suroso, Wanala Abdillaika Martiwi, Rina Ummatul Mu’minah, Fila Wahyu Ningsih, Eva Shofiyatul Fadlilah, Dewi Ayu Lestari, Wilda Salma Salsabila, Muhammad Hishin Al Hashin, and Nurah Nurah. 2023. “Pendampingan Strategi Marketing Di Era Digital Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Desa Bulangan Gresik.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 1*, no. 4: 321–31.
- Medias, Fahmi. 2017. “Bank Wakaf: Solusi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Indonesia.” *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society 2*, no. 1: 61–84.
- Panggabean, Sahala, and Anwar Abba. 2019. *Ma’ruf Amin Way*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rusydiana, Aam S, and Irman Firmansyah. 2018. “Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia: Pendekatan Matriks IFAS EFAS.” *Jurnal Ekonomi Islam 9*, no. 1: 46–74.
- Santosa, Teguh, and Yeniasari Rizkia Budi. 2020. “Analisa Perkembangan Umkm Di Indonesia Pada Tahun 2017-2019.” *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan 1*, no. 2: 57–64.
- Toyyib, Noor Ahmad, and Abdul Hakam. 2022. “PERAN DAN LEGALITAS BANK WAKAF MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESANTREN DI JAWA TENGAH.” *Attujjar: Jurnal Ekonomi Syariah 7*, no. 2: 29–45.